

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Karya tulis yang dihasilkan pengarang berdasarkan ungkapan pribadi manusia yang berisi pengalaman, pemikiran, perasaan dan keyakinan dalam suatu bentuk gambaran konkret yang membangkitkan pesona bahasa dan hasilnya dapat dinikmati oleh banyak orang disebut sebagai karya sastra (Sumardjo dan Zaini dalam Rismawati 2017, hlm. 5). Hal ini sejalan dengan pendapat Esten 1978 (dalam Rismawati 2017, hlm. 5) mengatakan bahwa sastra adalah suatu ungkapan fakta yang artistik dan imajinatif sebagai manifestasi manusia dalam menjalani kehidupan. Beberapa ahli turut memberi pengertian mengenai sastra. Sastra sebagai suatu bentuk dan hasil pekerjaan seni kreatif yang objeknya adalah manusia dan peristiwa yang terjadi pada kehidupannya dengan menggunakan bahasa sebagai media yang melengkapi karya sastra. Selain itu, gagasan sebagai suatu kesusasteraan dapat menggambarkan pikiran, perasaan, kehendak, renungan pengarang yang dituangkan dalam suatu karya. Gagasan pengarang yang demikian disusun berdasarkan rangkaian peristiwa yang dikaitkan secara logis dan kronologis sesuai dengan apa yang terjadi (Hidayati 2010, hlm 10).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa karya sastra merupakan hasil pemikiran imajinatif pengarang berdasarkan ungkapan pribadi yang menggambarkan pikiran, perasaan dan kehendak yang menghasilkan pesona bahasa dengan objeknya yaitu manusia dan dapat dinikmati oleh manusia lainnya dengan menggunakan bahasa sebagai medianya sehingga menghasilkan karya sastra yang dapat dinikmati oleh banyak orang.

Karya sastra memiliki banyak bentuk dan salah satu dari bentuk karya sastra adalah prosa fiksi menunjuk pada karya cerpen dan novel . Dalam hal ini, salah satu bentuk prosa fiksi yang paling banyak digemari adalah cerita pendek. Cerita pendek, pada dasarnya merupakan jenis karya sastra berupa produk yang

dihasilkan sebagai ungkapan perasaan dan digunakan sebagai bacaan pengisi waktu luang saja. Namun, seiring perkembangan zaman cerpen telah menjadi suatu bahan kajian menarik yang mampu menyajikan berbagai dinamika kehidupan karena konflik yang terjadi dalam cerita pendek bisa dijadikan kajian terutama mengenai latar belakang tindakan tokoh, pikiran para tokoh dan masalah yang muncul di sekitar tokoh. Cerpen memiliki panjang cerita yang bervariasi. Ada yang pendek, bahkan ada yang sangat pendek. Ada juga cerpen yang panjang cukup, serta ada yang panjang. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Nurgiyantoro (dalam Widyawati 2010, hlm. 71) mengatakan “tema pada sebuah karya sastra selalu berkaitan dengan makna yang terjadi dalam kehidupan. Melalui karyanya, pengarang memberikan makna tertentu, mengajak pembaca untuk melihat, merasakan dan menghayati peristiwa yang terjadi dengan cara memandang permasalahan itu sebagaimana ia pada saat membacanya”. Lain halnya dengan pendapat Hidayati (2010, hlm. 73) “Cara untuk mendalami sastra yang paling efektif adalah dengan membaca, tetapi *‘reading is not an innocent activity’*: membaca adalah kegiatan yang bukan tak ada resikonya”. Hal ini menyangkut pula kita dalam memahami suatu teks karya sastra. Sehubungan dengan ini Teeuw (1991, hlm. 34) mengatakan “Membaca karya sastra merujuk pada pembaharuan yang terus menerus, melalui penyesuaian diri yang terkadang sedang tidak stabil, menghendaki keluwesan budi yang setiap kali bersedia membukakan diri bagi setiap peristiwa yang tidak dimengerti”.

Dengan demikian, pernyataan tersebut menunjukkan bahwa karya sastra tidak dapat dilepaskan dari kondisi sosial yang membentuknya. Untuk memahami karya sastra tersebut diperlukan pemahaman terhadap lingkungan yang mendukung. Selain itu, peran pengarang yang tentunya tidak dapat diabaikan begitu saja serta peran pembaca yang sangat penting untuk dapat mengukur kelayakan karya sastra tersebut agar dapat dilihat kualitas karya sastra yang berupa kumpulan cerpen *Atas Nama Derita* Karya Deny Januar Ali tersebut layak untuk dijadikan sebagai alternatif bahan ajar SMA.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia materi ini terdapat di KD 3.8 Mengidentifikasi nilai-nilai kehidupan yang terkandung dalam kumpulan cerita

pendek yang dibaca dan 4.8 Mendemonstrasikan salah satu nilai kehidupan yang dipelajari dalam cerita pendek. Dalam penelitian ini penulis berfokus pada kelas MIPA karena selama kegiatan PLP II, Penulis lebih sering berinteraksi dan diberi tugas untuk mengajar kelas MIPA yang jika dilihat peserta didiknya kurang fokus untuk menghayati ketika diberi tugas membaca teks cerpen. Jadi, dengan memilih kelas MIPA penulis merasa perlu untuk melakukan penelitian ini kepada peserta didik kelas MIPA.

Menurut Widodo & Jasmadi, (dalam Yuberti 2014, hlm. 185) “bahan ajar adalah seperangkat sarana atau alat yang dipersiapkan dalam proses mengajar yang berisi materi pembelajaran, metode, batasan dan cara mengevaluasi yang dirancang dengan menarik untuk mencapai tujuan yang diharapkan dengan segala kompleksitasnya”. Hal ini sejalan dengan pendapat Rahmawati, Fauziah & Leni (2021, hlm. 49) yang menyatakan “komponen isi pesan dalam kurikulum yang harus disampaikan pada siswa yang berbentuk fakta, konsep, prinsip atau kaidah, problema dan lain sebagainya yang dirancang dengan tujuan perencanaan implementasi dalam pembelajaran yang disebut dengan bahan ajar”. Dengan demikian dalam hal ini ketersediaan bahan ajar sangat penting untuk mempersiapkan pembelajaran agar tercapainya tujuan pembelajaran, pemilihan bahan ajar yang dibutuhkan adalah berupa teks cerpen yang harus dipersiapkan oleh guru untuk dibaca oleh siswa. Dalam hal ini peran guru sangat penting untuk dapat memantau siswa pada saat membaca cerpen, terlebih cerpen juga merupakan karya sastra yang dibaca dalam waktu singkat sehingga dalam membaca cerpen perlu diperhatikan stuktur yang ada di dalam ceritanya sehingga pembaca memahami isi cerita yang ada di dalamnya. Hal ini diungkapkan oleh Santosa dan Djamari (2015, hlm. 12) yang menyatakan “Peranan guru sangat penting dalam mendorong kegiatan membaca ini hanya sebagai motivator, mengarahkan, memilih dan menginspirasi melalui bahan bacaan dan membuat laporan dari hasil bacaannya”. Dengan demikian tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis psikologi pembaca dalam kumpulan cerpen *Atas Nama Derita* Karya Deny Januar Ali sebagai alternatif bahan ajar siswa kelas XI MIPA.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis psikologi siswa sebagai pembaca karya sastra cerpen. Dalam menyikapi karya sastra, pembaca sering berimajinasi di samping itu, kondisi kejiwaan dapat mempengaruhi daya kritis pembaca pada saat membaca karya sastra. Bacaan sastra yang sulit, akan berpengaruh terhadap pemahaman pembaca. Seperti yang diungkapkan oleh Wiyatmi (2011, hlm. 56) yang menjelaskan tentang pengertian psikologi pembaca, sebagai berikut:

psikologi pembaca merupakan salah satu jenis kajian psikologi sastra yang memfokuskan pada pembaca, yang ketika membaca dan menginterpretasikan karya sastra mengalami berbagai macam situasi kejiwaan yang menjadi objek kajian adalah pembaca yang secara nyata membaca, menghayati, dan menginterpretasikan karya sastra dalam psikologi pembaca.

Menurut (Wiyatmi 2011, hlm. 57) “dalam karya sastra yang dibaca akan menimbulkan kesan tertentu pada pembaca. Kesan ini di dapat melalui hakikat yang ada pada karya sastra itu yang dibaca oleh pembacanya”. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembaca akan bereaksi setelah bersentuhan dengan karya sastra. Psikisnya akan bereaksi setelah membaca karya sastra.

Sebelum mengenal pendekatan psikologi, dalam penelitian ini penulis harus memahami terlebih dahulu mengenai filsafat fenomenologi yang nantinya akan berkaitan erat dengan pendekatan psikologi sastra yang akan diteliti. Pendapat yang dikemukakan oleh Daulay (2010, hlm. 19) “fenomenologi adalah cara pandang bahwa terdapat hasrat yang kuat untuk mengetahui kebenaran dan keyakinan bahwa tujuan itu dapat dicapai jika kita tidak mengamati fenomena atau pertemuan kita dengan realitas. Dalam bahasa Indonesia fenomenologi merupakan istilah dari gejala dan fenomenologi secara umum dapat diartikan sebagai suatu kajian terhadap fenomena yang nampak”. Melalui pendekatan psikologi, seseorang dapat memahami dirinya sendiri. Bahkan bukan hanya itu, seseorang bisa memahami karakterisasi tokoh melalui teks karya sastra cerpen dengan menggunakan analisis psikologi pembaca. Dengan demikian, tujuan dari penelitian ini adalah mencari tahu bagaimana pendekatan psikologi pembaca pada kumpulan cerpen *Atas Nama Derita* Karya Deny Januar Ali dan hasil analisis psikologi siswa sebagai pembaca cerpen tersebut agar dapat mengetahui

kelayakannya untuk dijadikan sebagai bahan ajar kelas XI di SMA. Seperti yang dikemukakan oleh Hardjana (1984, hlm. 67) adalah sebagai berikut:

Dalam kritik sastra istilah keinsanan dimaksudkan untuk menunjuk jenis atau tipe perwatakan, pola jalinan cerita, atau lukisan yang kerap berulang dalam sastra, cerita rakyat yang dapat menggetarkan kegairahan hati pembaca karena menyentuh, memantul, dan bertepuk tangan dengan suatu citra yang sudah terdapat dan hidup dalam bawah sadar jiwa pembaca yang bersangkutan.

Berdasarkan pada tujuan di atas, maka penelitian ini menggunakan teori kepribadian Sigmund Freud karena beberapa konsep teori Freud adalah tentang kesadaran dan ketidaksadaran yang dianggap sebagai aspek kepribadian tentang insting dan kecemasan. (Walgito dalam Wiyatmi 2011, hlm. 11) menjelaskan tentang teori Sigmund Freud yang mengembangkan konsep *Id*, *Ego* dan *Superego* sebagai berikut:

Freud mengembangkan konsep *id*, *ego*, dan *superego* sebagai struktur kepribadian. *Id* berkaitan dengan ketidaksadaran yang merupakan bagian yang primitif dari kepribadian. Kekuatan yang berkaitan dengan *id* mencakup insting seksual dan insting agresif. *Id* membutuhkan pemenuhan dengan segera tanpa memperhatikan lingkungan realitas secara objektif. Freud menyebutnya sebagai prinsip kenikmatan. *Ego* sadar akan realitas. Oleh karena itu, Freud menyebutnya sebagai prinsip realitas. *Ego* menyesuaikan diri dengan realitas. *Superego* mengontrol mana perilaku yang boleh dilakukan, mana yang tidak. Oleh karena itu Freud menyebutnya sebagai prinsip moral. *Superego* berkembang pada permulaan masa anak sewaktu peraturan-peraturan diberikan oleh orang tua dengan menggunakan hadiah dan hukuman. Perbuatan anak semula dikontrol orang tuanya, tetapi setelah *superego* terbentuk, maka kontrol dari superegonya sendiri .

Dalam penelitian ini nantinya akan menganalisis kepribadian peserta didik sebagai pembaca kumpulan cerpen *Atas Nama Derita* karya Deny Januar Ali, setelah membaca teks cerpen tersebut, penulis akan memberikan pertanyaan berupa lembar kuesioner kepada peserta didik. Berdasarkan pencarian penulis, penelitian ini belum pernah dilakukan sebelumnya, maka dari itu penulis tertarik untuk meneliti hal ini. Karena bagaimanapun peran pembaca sangat penting untuk dapat mengetahui kualitas karya sastra tersebut untuk dijadikan sebagai bahan ajar.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan pada latar belakang di atas, fokus masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sastra harusnya dapat memengaruhi psikologi seseorang, sehingga dapat menjadi salah satu sumber penanaman karakter/budi pekerti
2. Pembaca karya sastra harus dapat memahami amanat yang terdapat dalam cerpen
3. Bahan ajar pembelajaran cerpen berfokus pada aspek psikologi sastra masih jarang ditemukan

C. Rumusan Masalah

Dalam penelitian, pertanyaan penelitian adalah hal yang dapat menggambarkan secara singkat tentang hubungan antar variabel. Dengan demikian, tujuan pertanyaan dapat terjawab ketika telah dilakukan penelitian. berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana analisis pendekatan psikologi pembaca pada kumpulan cerpen *Atas Nama Derita* Karya Deny Januar Ali?
2. Apakah hasil analisis pendekatan psikologi pembaca pada kumpulan cerpen *Atas Nama Derita* Karya Deny Januar Ali dapat dijadikan alternatif bahan ajar?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan beberapa pertanyaan penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan psikologi pembaca pada kumpulan cerpen *Atas Nama Derita* Karya Deny Januar Ali menggunakan pendekatan psikologi pembaca
2. Untuk mengetahui hasil analisis kumpulan cerpen tersebut dengan kesesuaian bahan ajar siswa kelas XI.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini antara lain:

1. Manfaat Praktis

Pada bagian ini akan dipaparkan manfaat praktis bagi pendidik dan peserta didik

a. Bagi Pendidik

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu dijadikan sebagai salah satu saran dan acuan bahan ajar bagi pendidik mata pelajaran bahasa Indonesia pada pembelajaran menganalisis cerpen pada peserta didik kelas XI dengan teks cerpen yang belum pernah di analisis sebelumnya, maka dari itu dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk memperkaya alternatif pemilihan bahan ajar dalam pembelajaran menganalisis teks cerpen

b. Bagi Peserta Didik

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi dalam minat siswa untuk mengapresiasi karya sastra dan membantu meningkatkan program literasi yang salah satunya dapat memberi manfaat untuk siswa dalam kemampuan membaca dan memahami isi cerpen.

C. Bagi Peneliti Lain

Manfaat bagi peneliti lanjutan adalah untuk menambah pengetahuan, wawasan, dan pengalaman tentang ilmu pendidikan serta kebahasaan. Peneliti lanjutan dapat mengembangkan secara lebih luas tentang pendidikan dan kebahasaan, serta keterampilan dalam melaksanakan pembelajaran sebagai calon guru yang mengajarkan pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam penerapan kebiasaan membaca dan menghargai proses pembelajaran.

2. Manfaat Teoretis

Pada bagian ini akan dipaparkan manfaat teoretis.

Penelitian ini memberi manfaat untuk peneliti lain sebagai landasan dalam melakukan penelitian yang sejenis, dengan demikian penelitian ini dapat dipakai sebagai alternatif bahan ajar dalam mengajar materi mengenai teks cerpen kelas XI.

3. Manfaat Etis

Pada bagian ini, akan dipaparkan manfaat etis.

Penelitian ini juga memberi manfaat secara etis, karena hasil dari penelitian ini yang berupa bahan ajar akan dapat menjadi sumbangan bagi alternatif bahan ajar teks cerpen kelas XI. Selain itu, analisis psikologi pembaca juga dapat memberi manfaat bagi pendidik untuk dapat mengetahui pemahaman siswa dalam membaca teks cerpen.

F. Definisi Variabel

Dalam usaha menyusun variabel yang digunakan pada penelitian ini, maka definisi variabel sangat diperlukan untuk menghindari kekeliruan pada saat proses penelitian, berikut adalah beberapa hal yang dibahas dalam penelitian ini.

1. Analisis

Analisis adalah aktivitas berfikir untuk menguraikan suatu keseluruhan menjadi komponen-komponen kecil sehingga dapat mengenal tanda-tanda komponen, hubungan masing-masing komponen, dan fungsi setiap komponen dalam satu keseluruhan yang terpadu.

Jadi analisis merupakan aktivitas yang terdiri dari serangkaian kegiatan seperti; mengurai, membedakan, dan memilah sesuatu untuk dikelompokkan kembali menurut kriteria tertentu dan kemudian dicari kaitannya lalu ditafsirkan maknanya.

2. Cerpen

Cerpen adalah cerita pendek yang merupakan sebuah bentuk prosa naratif fiktif. Cerita pendek ini dominan singkat, padat, serta langsung kepada tujuan. Umumnya cerita pendek akan berpusat kepada satu tokoh serta situasi tertentu yang maka akan ada puncak masalah (klimaks) serta penyelesaiannya. Jumlah kata pada cerpen sekitar 500-5000 kata.

Oleh sebab itu, cerpen kerap diungkapkan pada bentuk bacaan yang hanya sekali baca atau sekali duduk. Pada umumnya, cerita pendek memiliki tema yang sederhana dengan jumlah tokoh yang terbatas dan jalan cerita sederhana serta latar yang meliputi ruang lingkup terbatas.

3. Psikologi Sastra

Psikologi sastra merupakan salah satu kajian sastra yang bersifat interdisipliner, karena memahami dan mengkaji sastra dengan menggunakan berbagai konsep dan kerangka teori yang ada dalam psikologi. Psikologi sastra mempunyai empat kemungkinan pengertian, yaitu studi psikologi pengarang sebagai tipe atau sebagai pribadi, proses kreatif, studi tipe dan hukum psikologi yang diterapkan pada karya sastra, dan mempelajari dampak sastra pada pembaca.

Psikologi pembaca merupakan salah satu jenis kajian psikologi sastra yang memfokuskan pada pembaca. ketika membaca dan menginterpretasikan karya sastra mengalami berbagai situasi kejiwaan. Dalam hal ini, yang menjadi objek dalam kajian psikologi pembaca adalah pembaca yang secara nyata membaca, menghayati, dan menginterpretasikan karya sastra.

4. Bahan ajar

Bahan ajar adalah seperangkat sarana atau alat pembelajaran yang berisi materi pembelajaran, metode, batasan dan cara untuk mengevaluasi yang dirancang secara sistematis dan menarik. Dalam hal ini, kemampuan guru dalam merancang ataupun menyusun bahan ajar menjadi hal yang sangat berperan dalam menentukan keberhasilan proses belajar dan pembelajaran melalui bahan ajar yang dipersiapkan sebelumnya.

Bahan ajar tidak hanya memuat materi tentang pengetahuan tetapi juga berisi tentang keterampilan dan sikap yang perlu dipelajari oleh siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.